

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari wawancara dan analisa tentang hambatan dan pendukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK SMP di Kabupaten Bantul, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Hambatan pada implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul adalah :
 - a. Pelatihan yang diberikan pada guru PJOK di tingkat provinsi yaitu LPMP masih bersifat umum belum dapat menjadi bekal yang cukup untuk langsung diimplementasikan di sekolah masing-masing.
 - b. Hambatan pada tahap pelaksanaan yaitu masih adanya guru yang belum bisa mengoperasikan komputer sehingga mengganggu guru dalam menyiapkan materi yang akan diajarkan.
 - c. Dalam perencanaan pembelajaran guru masih saling menggantungkan administrasi pembelajarannya dalam pembuatan RPP dari rekan di MGMP.
 - d. Hambatan dari sistem penilaian adalah terlalu banyaknya item yang harus dinilai sehingga memberatkan guru terutama dalam penilaian afektif karena penilaiannya berbentuk narasi.
 - e. Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran PJOK dalam kurikulum 2013 belum memiliki panduan penggunaan sehingga guru dan siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan buku teks tersebut.

- f. Sekolah tidak memiliki sarana prasarana pokok sebagai penunjang yang representatif untuk pembelajaran dikarenakan sekolah tidak memiliki sumber dana yang cukup
2. Pendukung pada Implementasi Kurikulum 2013 di kabupaten Bantul adalah :
- a. MGMP PJOK di Kabupaten Bantul mengadakan pelatihan untuk melakukan tindak lanjut dari pelatihan yang diadakan pada provinsi dimana dirasa masih kurang dalam memberikan bekal kepada guru PJOK.
 - b. Pengurus MGMP berperan aktif dalam membantu guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan menjadikan forum MGMP sebagai sarana tukar informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan Kurikulum 2013.
 - c. Pengadaan buku penunjang selain buku paket dari pemerintah seperti Lembar Kerja Siswa dapat diadakan dengan mudah.
 - d. Kepala sekolah dari sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sering mengadakan pertemuan rutin internal sekolah untuk membahas kemajuan pembelajaran dengan Kurikulum 2013.
 - e. Setiap kelas di sekolah yang menjadi percontohan implementasi Kurikulum 2013 sudah memiliki LCD proyektor yang sangat bermanfaat untuk proses pembeajaran PJOK di kelas sebelum melaksanakan praktik di lapangan.

B. Implikasi

Kebijakan dalam suatu program apabila masih terdapat hambatan maka kebijakan tersebut tidak berjalan secara maksimal. Dalam implementasi Kurikulum 2013 untuk PJOK SMP di Kabupaten Bantul ini juga masih terdapat beberapa kendala atau hambatan-hambatan sehingga proses pembelajarannya masih

terganggu. Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut maka secara langsung akan berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran sehingga target-sasarannya tidak tercapai.

Pelaksanaan implementasi pembelajaran yang dilakukan guru PJOK di Kabupaten Bantul apabila dilaksanakan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 bisa dikatakan pelaksanaannya belum maksimal karena hambatan yang dihadapi seperti kurangnya pelatihan yang diterima oleh guru, beberapa sarana dan prasarana yang belum terpenuhi, buku pegangan khusus PJOK yang masih belum bisa dipahami dengan baik, dan guru masih mengalami kesulitan dalam penilaian. Akibatnya guru PJOK perlu terus meningkatkan kapasitasnya sebagai pendidik secara mandiri, mencari dan memperkaya sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan berbagai macam bentuk penilaian pembelajaran.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Bantul melalui MGMP PJOK memberikan pelatihan khusus guru PJOK SMP yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi di lapangan secara berkala seperti pelatihan dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran penjas dan pelatihan melakukan penilaian. Pelatihan yang dilaksanakan hendaknya merupakan praktik langsung dengan pengantar materi secukupnya.
2. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kelompok kerja dalam MGMP perlu saling melengkapi satu sama lain sehingga porsi kerja anggota pokja dalam menyusun RPP bisa merata.

3. Pemerintah pusat hendaknya dalam menyediakan buku pegangan guru dan siswa disertai dengan petunjuk penggunaan yang jelas sehingga mudah dipahami dan diimplementasikan. Pemerintah Kabupaten Bantul khususnya melalui MGMP melakukan pembahasan bersama dalam memahami buku pegangan guru dan siswa sehingga adanya persamaan persepsi tentang materi yang diajarkan.
4. Sekolah hendaknya memiliki strategi anggaran dalam pengadaan fasilitas olahraga yang representatif untuk proses belajar mengajar penjas terutama pada sarana dan prasarana pokok seperti lapangan.